
UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 1 LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Andri
SMP Negeri 1 Lirik, Indragiri Hulu
Riau, Indonesia
e-mail: andrieyi@yahoo.co.id

Abstrak

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran. Untuk itu penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui *supervisi* akademik di SMP Negeri 1 Lirik. Setelah mendapat bimbingan dan binaan guru SMPN 1 Lirik melalui tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan 100 % guru sudah memiliki panduan kurikulum, 96,3% sudah membuat program tahunan, 93,3% sudah mampu membuat program semester, 90% sudah mampu membuat silabus, 80% sudah mampu membuat RPP dan 76,7% sudah mampu membuat bahan ajar.

Kata kunci: supervisi akademik, mutu pembelajaran

Abstract

The success of education in the education unit is strongly influenced by the role of the principal as a researcher in the leadership of learning towards teachers. The principal in the education unit has a strategic role in determining the success and failure of teachers in learning in which there is a learning evaluation system. For this reason, this research was conducted in an effort to improve the quality of learning through academic supervision in SMP Negeri 1 Lyric. After receiving guidance, the teacher of SMPN 1 Lyrics through actions in this school action research shows 100% of teachers already have curriculum guides, 96.3% have made annual programs, 93.3% have been able to make semester programs, 90% have been able to make syllabi, 80% have been able to make lesson plans and 76.7% have been able to make teaching materials.

Keywords: academic supervision, quality of learning

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interkasi antar guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam

menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran.

Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu. Standar proses pendidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai suatu standar kompetensi lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru SMP Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proses pembelajaran yang bermutu.

Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Alfonso dkk (1981) menegaskan "*Instructional supervision is here in defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects*

teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization”.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkang menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

3. Prinsip Supervisi Akademik

Selain tersebut di atas, berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972).
- b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu essential function dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso dkk., 1981 dan Weingartner, 1973). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- c. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan

bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.

- d. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik (Alfonso, dkk., 1981). Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan (Dodd, 1972).
- e. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru.
- f. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerjan guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- g. Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

4. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

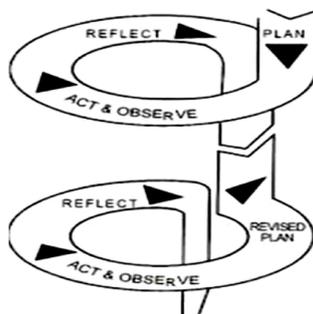
- a. Manfaat Perencanaan Program Supervisi Akademik
 - (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
 - (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
 - (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).
- b. Prinsip-Prinsip Perencanaan Program Supervisi Akademik
 - (1) Obyektif (data apa adanya),
 - (2) Bertanggung jawab,
 - (3) Berkelanjutan,
 - (4) Didasarkan pada standar nasional pendidikan, dan
 - (5) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

- c. Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik
- (1) Pelaksanaan KTSP;
 - (2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;
 - (3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan
 - (4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
 - (5) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
 - (6) Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan;
 - (7) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan;
 - (8) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru;
 - (9) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

METODE

Desain dan Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010)

Rencana Pembelajaran Prasiklus

Supervisi sebelum tindakan dilaksanakan selama 1 bulan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan November 2019. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan supervisi tanpa terjadwal, peneliti melakukan supervisi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi.

Rencana Supervisi tiap Siklus

Siklus 1 dilaksanakan selama dua minggu yang dilaksanakan pada bulan Januari 2020 pada minggu ke-4 dan ke-5 dengan target sebanyak 31 guru dapat disupervisi. Siklus 2 dilaksanakan selama 2 minggu pada bulan Februari 2020 pada minggu ke3 dan ke-4.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

- a) Rencana

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Solusinya yaitu dengan melakukan: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun proses pembelajaran

b) Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru.

c) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam mengevaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

d) Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap kegiatan proses pembelajaran.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan administrasi mengajar, wawancara dan instrument analisis penilaian.

1. Perencanaan Tindakan

- a. Pemilihan topik
- b. Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Menentukan indikator yang akan dijadikan acuan
- e. Mempersiapkan kelompok mata pelajaran
- f. Mempersiapkan media pembelajaran.
- g. Membuat format evaluasi
- h. Membuat format observasi
- i. Membuat angket respon guru dan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:
- b. Setiap guru yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara rekan/guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik.
- c. Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran.
- d. Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.

3. Pengamatan (observasi)

- a. Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
- b. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- c. Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Indikator keberhasilan

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari:

1. Peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75%
2. Peningkatan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh guru minimal 80%
3. Pembelajaran yang bermutu yang ditandai dengan tingkat keaktifan siswa dalam belajar di atas 75 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Dari 31 guru yang di supervisi tanpa terjadwal terlebih dahulu selama 2 minggu pada bulan November 2019, terlihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel. 2. Statistik Guru Dalam Kelengkapan Adminitrasi pada Prasiklus.

No	Administrasi	Jumlah Guru		Persentase
		Yang Memiliki	Tidak Memiliki	
1.	Kurikulum	16	15	51,6%
2.	Program Tahunan	16	15	51,6%
3.	Program Semester	13	18	41,9%
4.	Silabus	13	21	41,9%
5.	RPP	12	19	38,7%
6.	Bahan Ajar	3	28	9,6%

Berdasarkan wawancara peneliti memperoleh informasi dari beberapa guru yang belum membuat kelengkapan administrasi pembelajaran, kebanyakan guru belum semuanya membaca muatan kurikulum pada Permendikbud No 37 tahun 2018 dan kebanyakan guru belum tahu kerangka penyusunan administrasi mengajar seperti program tahunan, program semester dan lainnya. Khususnya belum tahu penyusunan RPP dengan menerapkan model-model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dua belas RPP yang dibuat guru, diperoleh data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang interaktif, inspiratif, dan sistematis

Umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP yang menerapkan model-model pembelajaran didalamnya, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dengan menerapkan model-model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP yang menerapkan model-model pembelajaran secara lengkap.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada Prasiklus terlihat bahwa keinginan guru untuk melengkapi administrasi pembelajarannya atau perangkat pembelajara masih sangat rendah, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk

meningkatkan kualitas guru maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Sekolah di SMP Negeri 1 Lirik.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Tugas seorang supervisor atau kepala sekolah adalah menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi. Langkah berikutnya yang harus diambil supervisor adalah menolong para guru agar dapat memecahkan problema yang mereka hadapi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sesungguhnya dari supervisi pendidikan adalah menciptakan guru yang dapat berdiri sendiri, guru yang dapat atau mampu mengarahkan diri sendiri.

Sebagai tindak lanjut dari supervisi awal tak terjdwal dan hasil kinerja guru yang sangat rendah, sebelum pelaksanaan siklus 1 maka peneliti melakukan PTS dengan menjadwalkan program supervisi kelas dengan langkah pertama mengadakan rapat dengan guru, menginformasikan jadwal supervisi, kelengkapan yang harus dipersiapkan guru ketika di supervisi, memberi bimbingan kepada guru yang belum memahami cara membuat perangkat pembelajaran secara probadi atau menginformasikan agar bisa bekerja kelompok sesama jenis guru mata pelajaran.

Sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Proses supervisi Siklus 1 selama 2 minggu yang dilaksanakan pada minggu ke-4 dan ke-5 bulan Januari 2020, diperoleh hasil yang terlihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel. 2. Statistik Guru Dalam Kelengkapan Adminitrasi pada Siklus 1

No	Administrasi	Jumlah Guru		Persentase
		Yang Memiliki	Tidak Memiliki	
1.	Kurikulum	28	10	90,3%
2.	Program Tahunan	21	10	67,8%
3.	Program Semester	18	13	58,0%
4.	Silabus	18	13	58,0%
5.	RPP	15	16	48,4%
6.	Bahan Ajar	10	21	32,3%

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis data yang penulis peroleh terlihat bahwa hanya kelengkapan muatan kurikulum yang sudah mencapai 90,3% memelawati target yang diharapkan, sedangkan pada kompetensi yang lain terlihat masih kurang dari target yang diharapkan yaitu kurang dari 75%.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan supervisi Siklus 1 selama dua minggu dengan jumlah guru sebanyak 31 orang, berdasarkan observasi supervisi sudah "baik" untuk masing-masing guru namun pada kelengkapan administrasi masih belum mencapai target masih dibawah 75%, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus ke 2 juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan instrumen yang sama pada siklus 1. Pengamatan dilaksanakan selama dua minggu pada minggu ke-3 dan ke-4 bulan Februari tahun 2020, terhadap tiga puluh orang guru karena ada satu orang tidak bisa mengikuti dikarenakan sakit.

Sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Proses supervisi Siklus 2 selama 2 minggu yang dilaksanakan pada minggu ke-4 dan ke-5 bulan Januari 2020, diperoleh hasil yang terlihat pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel. 3. Statistik Guru Dalam Kelengkapan Adminitrasi pada Siklus 2

No	Administrasi	Jumlah Guru		Persentase
		Yang Memiliki	Tidak Memiliki	
1.	Kurikulum	30	0	100%
2.	Program Tahunan	28	10	93,3%
3.	Program Semester	28	13	93,3%
4.	Silabus	27	13	90%
5.	RPP	24	16	80%
6.	Bahan Ajar	23	21	76,7%

Berdasarkan tabel 3. hasil analisis data yang penulis peroleh terlihat bahwa untuk setiap point pada kelengkapan administrasi sudah mencapai target yang diharapkan, lebih dari 75% guru sudah dapat melengkapi perangkat pembelajaran, dan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam pembelajaran di kelas walaupun tidak dilakukan supervisi.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan supervisi Siklus 2 selama dua minggu dengan jumlah guru sebanyak 30 orang, berdasarkan observasi supervisor sudah “baik” untuk masing-masing guru dan pada kelengkapan administrasi sudah mencapai target diatas 75%, maka perlu penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

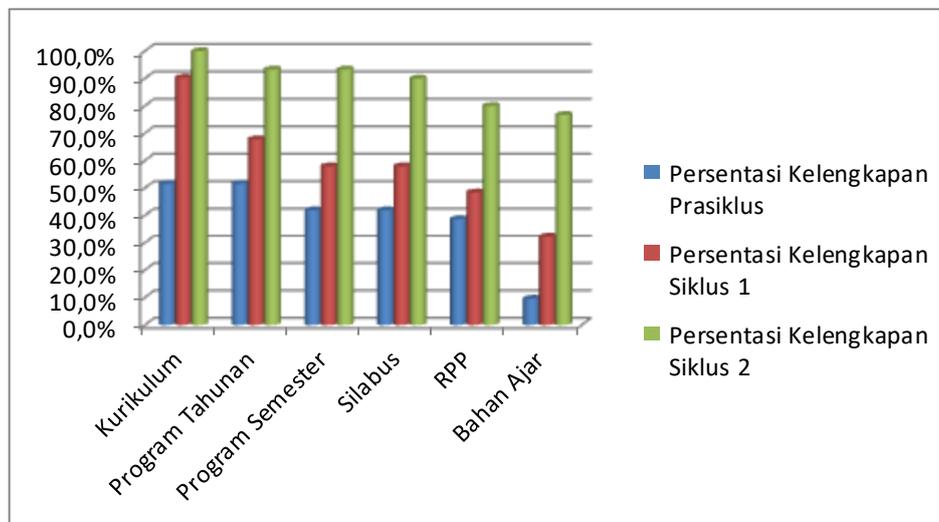
Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lirik terdiri dengan subjek penelitian sebanyak 31 guru dan pada siklus 2 ada 1 orang yang tidak bisa mengikuti dikarenakan sakit, namun dilihat dari persentasi pada siklus 2 sudan melebihi dari target yang ditetapkan yaitu lebih dari 75% masing-masing komponen perangkat terpenuhi.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, seperti terlihat pada tabel 4. berikut ini:

Tabel. 4. Statistik Guru Dalam Kelengkapan Adminitrasi pada Siklus 2

No	Administrasi	Persentasi Kelengkapan		
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kurikulum	51,6%	90,3%	100%
2.	Program Tahunan	51,6%	67,8%	93,3%
3.	Program Semester	41,9%	58,0%	93,3%
4.	Silabus	41,9%	58,0%	90%
5.	RPP	38,7%	48,4%	80%
6.	Bahan Ajar	9,6%	32,3%	76,7%

Jadi, dari tabel 4. dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya berdasarkan target penelitian lebih dari 75% dan guru SMP Negeri 1 Lirik setiap kelengkapannya sudan lebih dari 75% maka target sudah tercapai juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.



.Gambar 2. Perbandingan Persentase pada setiap siklus

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar.
2. Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Dokumen perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat minimal 2 rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang standar Isi Kurikulum SMP/MTs

Silabus pembelajaran SMP/MTs Balitbang, kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017

Internet

Alfonso dkk., 1981 *konsep supervisi akademik*. Diakses melalui, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>

Dodd, 1972, *konsep supervise akademik*, diakses melalui <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>

Glickman, et al. 2007, *Supervisi akademik oleh Kepala Sekolah*, dalam <https://www.kompasiana.com/pik/57d8fef05093734806654125/supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah?page=all>

Heri, 2019, *Pengertian Guru*, Diakses melalui <https://salamadian.com/pengertian-guru/>

Sardiman, 2011, *Minat belajar*, diakses melalui <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html>

Sergiovanni, 1987, *konsep supervisi akademik* diakses melalui <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>